

22 April 2026

Ikhtisar

Prospek ekonomi Indonesia pada tahun 2026 dibentuk oleh kombinasi tekanan internal dan eksternal. Nilai tukar rupiah telah melemah melewati 17.000 per dolar AS, didorong oleh ketegangan geopolitik, termasuk konflik yang sedang berlangsung antara AS dan Israel serta dampaknya terhadap harga energi. Meskipun risiko global ini berpotensi menekan pertumbuhan, Indonesia tetap berfokus pada ketahanan domestik, dengan sektor-sektor utama seperti kendaraan listrik (EV), ketahanan energi, dan pembangunan infrastruktur yang terus berkembang. Pemerintah telah menerapkan sejumlah langkah strategis, seperti mengamankan pasokan minyak dari Rusia dan memperkuat kebijakan fiskal. Namun, Indonesia masih rentan terhadap tekanan inflasi, terutama dari kenaikan biaya energi yang terus membebani sektor publik dan swasta. Implementasi reformasi energi yang berkelanjutan, seperti penghentian impor solar dan peningkatan adopsi kendaraan listrik, mencerminkan komitmen negara terhadap stabilitas ekonomi jangka panjang.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis & Keuangan

EU-PBB: Rekonstruksi Gaza Diperkirakan Menelan Biaya US\$71 Miliar Pasca Perang: Uni Eropa (EU) dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) memperkirakan bahwa rekonstruksi Gaza setelah konflik yang berlangsung akan menelan biaya lebih dari US\$71 miliar. Kerusakan akibat ofensif Israel telah menyebabkan krisis kemanusiaan yang sangat parah, dengan proses pemulihan diperkirakan akan berlangsung lebih dari satu dekade.

Rupiah Melemah Tembus 17.000 per Dolar, Pemerintah RI Beri Respons: Nilai tukar rupiah melemah ke level 17.125 per dolar AS pada Selasa, 21 April 2026, menembus batas 17.000 untuk pertama kalinya pada bulan April. Pelemahan ini menyimpang dari asumsi dalam APBN 2026 yang menargetkan kurs di level 16.500 per dolar. Pemerintah menyatakan bahwa depresiasi ini akan berdampak pada perhitungan pendapatan dan belanja negara sepanjang tahun fiskal.

Menteri ESDM Imbau Masyarakat Mampu Tidak Beralih ke BBM Subsidi: Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Bahlil Lahadalia mengimbau masyarakat kelas menengah ke atas untuk tidak beralih ke bahan bakar bersubsidi setelah kenaikan harga terbaru. Imbauan ini bertujuan menjaga hak masyarakat berpenghasilan rendah yang memang berhak menerima subsidi.

Toyota Investasi Rp1,3 Triliun di Ekosistem Baterai EV Indonesia: Toyota menginvestasikan Rp1,3 triliun dalam ekosistem produksi baterai kendaraan listrik (EV) di Indonesia melalui kemitraan dengan Contemporary Amperex Technology Co. Ltd (CATL). Investasi ini bertujuan memperkuat rantai industri EV, mulai dari produksi baterai di sektor hulu hingga pengembangan rantai pasok di hilir. Langkah ini sejalan dengan ambisi Indonesia untuk menjadi pusat manufaktur kendaraan listrik di kawasan.

Menkeu: Indonesia Beralih ke Pertumbuhan yang Lebih Produktif: Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menegaskan bahwa Indonesia kini berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang lebih produktif dan bernilai tambah. Transformasi ini didorong oleh tiga pilar utama, yaitu investasi, industrialisasi, dan peningkatan produktivitas. Pemerintah menargetkan penciptaan lapangan kerja berkualitas sekaligus menjaga stabilitas ekonomi di tengah ketidakpastian global.

BEI Tanggapi Pengumuman MSCI Terkait Reformasi Pasar: Bursa Efek Indonesia (BEI) merespons positif pengakuan MSCI terhadap empat proposal reformasi yang diajukan pada April 2026. BEI menyampaikan apresiasi atas pengakuan terhadap upaya peningkatan infrastruktur pasar. Namun, analis menilai bahwa penyesuaian struktural masih diperlukan untuk menjaga posisi dalam indeks global.

Hemat Rp6,2 Triliun! Kebijakan WFH Nasional 2026 Picu Perubahan Besar: Kebijakan kerja hybrid nasional yang berlaku mulai 1 April 2026 mendorong perubahan signifikan dalam pola kerja, terutama pada penggunaan ruang kerja fleksibel. Kebijakan ini diproyeksikan mampu menghemat hingga Rp6,2 triliun, khususnya dari pengurangan kebutuhan ruang kantor.

MSCI Akan Hapus Saham HSC, BREN, dan DSSA dari Indeks: MSCI mengumumkan akan menghapus sejumlah saham Indonesia, termasuk HSC, BREN, dan DSSA, dari indeksnya pada Mei 2026. Keputusan ini mengikuti pembekuan sementara rebalancing indeks pada Januari 2026 dan merupakan bagian dari evaluasi berkelanjutan terhadap reformasi pasar di Indonesia. Langkah ini mencerminkan kekhawatiran yang masih berlanjut terkait aksesibilitas pasar saham Indonesia.

Purbaya Jaga Defisit APBN di Bawah 3%: Sinyal Keseriusan ke Dunia: Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menegaskan kepada investor global bahwa Indonesia akan menjaga defisit APBN tetap di bawah batas 3% dari PDB sesuai aturan. Hal ini juga mencerminkan komitmen pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi di tengah ketidakpastian global.

22 April 2026

ISEAI: Pertumbuhan Ekonomi 5,1% Belum Cukup Tekan Utang: Indonesia Strategic and Economic Action Institution (ISEAI) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,1% pada 2026, namun dinilai belum cukup untuk menekan tingkat utang pemerintah. Meskipun ekonomi tumbuh, tingginya biaya utang dan meningkatnya kebutuhan pembiayaan membuat rasio utang terhadap PDB sulit untuk diturunkan.

Harga Emas Antam Naik di Tengah Pelemahan Emas Global: Harga emas batangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) tercatat naik menjadi Rp2.880.000 per gram, meningkat Rp40.000 dibandingkan hari sebelumnya. Sementara itu, harga buyback Antam juga naik menjadi Rp2.690.000 per gram, atau bertambah Rp50.000 dari posisi sebelumnya.

Politik & Isu Nasional

IAEA Pastikan Keamanan Fasilitas Nuklir Jepang Pasca Gempa Kuat: Badan Energi Atom Internasional (IAEA) memastikan bahwa fasilitas nuklir di Jepang tidak terdampak gempa berkekuatan 7,7 magnitudo dan peringatan tsunami yang menyusul. IAEA menyatakan tidak ditemukan adanya anomali di lokasi fasilitas nuklir di wilayah terdampak. Pernyataan ini bertujuan meredakan kekhawatiran publik terhadap potensi kecelakaan nuklir setelah bencana tersebut.

Bangladesh Hadapi Gangguan Telekomunikasi Akibat Krisis BBM: Bangladesh menghadapi pemadaman jaringan telekomunikasi secara luas akibat kekurangan bahan bakar yang diperparah oleh konflik di Timur Tengah. Negara yang mengimpor sekitar 95% minyaknya dari kawasan Teluk ini mengalami antrean panjang di SPBU serta gangguan besar pada aktivitas sehari-hari. Krisis BBM ini berpotensi melemahkan infrastruktur telekomunikasi nasional.

Iran Tolak Tuntutan UE Terkait Blokade Selat Hormuz: Iran menolak tuntutan Uni Eropa untuk membuka kembali Selat Hormuz dan menyebut permintaan tersebut tidak efektif. Kapal perang Iran dilaporkan menembaki kapal yang mencoba melintasi jalur tersebut, sehingga menghambat lalu lintas maritim. Sikap tegas ini mencerminkan eskalasi ketegangan geopolitik yang masih berlangsung di kawasan tersebut.

Digital Ekonomi, Media & Telko

John Ternus Gantikan Tim Cook sebagai CEO Apple: Tim Cook akan mengundurkan diri sebagai CEO Apple pada 1 September 2026, dan posisinya akan digantikan oleh John Ternus, yang saat ini menjabat sebagai Senior Vice President of Hardware Engineering. Cook, yang memimpin Apple sejak 2011 menggantikan Steve Jobs, akan tetap berada di perusahaan sebagai Executive Chairperson. Transisi ini telah diumumkan secara resmi oleh perusahaan dan disetujui oleh dewan direksi sebagai bagian dari strategi jangka panjang Apple.

Isu Regional

CORE: Kelas Menengah Paling Terdampak Kenaikan Harga BBM dan LPG: Rumah tangga kelas menengah menjadi kelompok yang paling terdampak oleh lonjakan harga BBM non-subsidi dan LPG. Direktur Eksekutif CORE Mohammad Faisal menyatakan bahwa kenaikan harga ini menekan pengeluaran harian, terutama untuk LPG non-subsidi yang banyak digunakan oleh kelompok tersebut.

Indonesia Dorong Penempatan Pekerja Migran ke Yunani: Indonesia tengah mempercepat penempatan pekerja migran ke Yunani melalui skema kerja sama government-to-government (G2G). Inisiatif ini bertujuan membuka peluang kerja bagi tenaga kerja Indonesia di berbagai sektor di Yunani. Langkah ini merupakan tindak lanjut dari pembahasan antara Indonesia dan Yunani pada tahun 2025 terkait peluang migrasi tenaga kerja.

DPR Sahkan UU Perlindungan Pekerja Rumah Tangga Setelah 22 Tahun: Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) resmi mengesahkan Rancangan Undang-Undang Perlindungan Pekerja Rumah Tangga menjadi undang-undang setelah 22 tahun pembahasan. Ketua DPR Puan Maharani memimpin pengesahan tersebut, yang bertujuan untuk melindungi hak-hak pekerja rumah tangga di Indonesia.

Indonesia Gagalkan Keberangkatan 13 Calon Haji Gunakan Visa Kerja: Sebanyak 13 calon jemaah haji asal Indonesia ditunda keberangkatannya setelah mencoba berangkat ke Arab Saudi menggunakan visa kerja. Petugas imigrasi di Bandara Soekarno-Hatta menghentikan keberangkatan tersebut sebagai bagian dari upaya mencegah praktik haji ilegal. Kasus ini mencerminkan pengawasan yang terus diperketat dalam proses migrasi.

22 April 2026

Indonesia Susun Strategi Dekarbonisasi Industri Semen: Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita mengungkapkan strategi dekarbonisasi untuk industri semen di Indonesia. Strategi ini bertujuan menurunkan emisi sekaligus meningkatkan daya saing industri di pasar global. Langkah ini sejalan dengan target Indonesia untuk mencapai net-zero emissions pada tahun 2050.

Outlook

Ke depan, pertumbuhan ekonomi Indonesia akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan ketegangan global, khususnya di kawasan Timur Tengah. Risiko geopolitik, terutama gangguan pada rantai pasok minyak global, berpotensi terus memengaruhi inflasi dan sentimen pasar. Namun, fokus strategis Indonesia pada diversifikasi energi, disiplin fiskal, dan pertumbuhan industri berkelanjutan diharapkan dapat menopang perekonomian dalam jangka menengah hingga panjang. Upaya pemerintah dalam mendorong transisi ke energi hijau serta memperbaiki kondisi pasar tenaga kerja juga akan memperkuat prospek pertumbuhan. Dengan investasi yang berkelanjutan pada infrastruktur, ketahanan energi, dan reformasi fiskal, Indonesia dinilai cukup tangguh dalam menghadapi risiko eksternal, meskipun kecepatan pemulihan tetap bergantung pada stabilitas ekonomi global.

Pergerakan Pasar

Pada 21 April 2026, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah 0,46% ke level 7.559,4, seiring pelemahan pada sektor energi dan saham properti yang mengimbangi penguatan pada sejumlah saham komoditas dan industri. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga turun 0,58% ke 273,4, mencerminkan pelemahan pasar secara luas. Investor asing mencatatkan net buy sebesar Rp243,2 miliar di pasar reguler dan Rp230,7 miliar di pasar negosiasi, menunjukkan minat beli yang tetap terjaga meskipun pasar terkoreksi.

Secara regional, pasar Asia mayoritas menguat, dengan Kospi naik 2,7%, Hang Seng menguat 0,5%, dan Nikkei naik 0,9%. Shanghai mencatat kenaikan tipis 0,1%, sementara STI naik 0,2%. Dari sisi komoditas, harga minyak Brent turun 1,3% ke USD 94/barel, sedangkan emas melemah 0,7% ke USD 4.789/ons, mencerminkan sentimen risiko yang beragam. Nilai tukar rupiah justru menguat 0,2% ke level 17.144 per dolar AS.

Secara sektoral, sektor industri (IDXINDUS) memimpin penguatan, sementara sektor energi (IDXENER) menjadi yang terlemah. Pada level saham, penggerak utama antara lain BRPT (+7,5%), EMAS (+7,5%), BMRI (+1,7%), GOTO (+5,7%), dan APIC (+25,0%). Sebaliknya, tekanan datang dari DSSA (-15,0%), BBRI (+1,2%), dan BREN (-9,5%).

Aliran dana asing terkonsentrasi pada EMAS (+7,5%), BNBR (+11,7%), INDY (+8,7%), BULL (+9,2%), dan UNTR (+1,2%), mencerminkan minat pada saham komoditas dan industri. Sementara itu, aksi jual asing terjadi pada BBRI (+1,2%), BBKA (+0,4%), TLKM (-2,9%), DSSA (-15,0%), dan ADRO (-1,2%), mengindikasikan profit-taking pada saham perbankan dan komoditas. Aktivitas perdagangan didominasi oleh BBRI (+1,2%), BBKA (+0,4%), BUMI (-0,8%), BRMS (-0,6%), dan BRPT (+7,5%).

Secara keseluruhan, IHSG mengalami koreksi di tengah pelemahan sektoral, khususnya pada energi dan properti, meskipun didukung oleh aliran dana asing ke saham komoditas dan industri. Hal ini menunjukkan pasar masih sensitif terhadap rotasi sektor dan faktor eksternal seperti pergerakan harga komoditas serta sentimen regional.

22 April 2026

Fixed Income

Pada Selasa, 21 April 2026, pasar obligasi Indonesia ditutup dengan penguatan tipis, tercermin dari Indonesia Composite Bond Index (ICBI) yang naik 2 bps ke -0,23. Pada segmen Fixed Rate (FR), yield bergerak sideways di seluruh tenor acuan, dengan FR0109 tetap di 6,290%, FR0108 di 6,572%, FR0106 di 6,677%, dan FR0107 di 6,623%, mencerminkan kondisi pasar yang cenderung range-bound. Sementara itu, pada segmen SBSN, yield cenderung meningkat, dengan PBS030 naik 1,6 bps ke 5,883%, PBS040 naik 1,6 bps ke 6,140%, PBS034 stabil di 6,518%, dan PBS038 naik 1,2 bps ke 6,724%, menunjukkan permintaan yang lebih kuat pada obligasi syariah tertentu. Rupiah menguat tipis ke Rp17.143 per dolar AS (dari Rp17.168), sementara yield UST 10-tahun berada di sekitar 4,255%, memberikan latar eksternal yang relatif stabil.

Dari sisi likuiditas, volume transaksi meningkat signifikan sebesar 41,31% menjadi Rp27,06 triliun (dibandingkan Rp19,15 triliun sebelumnya), sementara frekuensi transaksi justru turun 25,10% menjadi 2.972 transaksi dari 3.968, mengindikasikan aktivitas yang lebih terkonsentrasi pada jumlah transaksi yang lebih sedikit. Pada segmen non-benchmark, seri PBSG002, FRO090, dan FRO059 aktif diperdagangkan dengan yield masing-masing di 5,844%, 5,143%, dan 6,892%. Sementara itu, obligasi korporasi menunjukkan aliran yang selektif, dengan WISL01ACN3 diperdagangkan pada yield 5,571%, IJEE02B di 9,447%, dan BOLD03B di 8,709%, mencerminkan minat investor terhadap instrumen dengan imbal hasil lebih tinggi di tengah kondisi pasar yang cenderung sideways.

US 10Y Treasury Yield

Yield obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun turun ke sekitar 4,25% pada Selasa, berbalik dari kenaikan sesi sebelumnya seiring investor menilai peluang tercapainya kesepakatan damai antara AS dan Iran yang berpotensi meredakan ekspektasi inflasi. Harga minyak yang melemah turut meredakan tekanan inflasi dan mengurangi ekspektasi pengetatan kebijakan moneter. Investor juga mencermati sidang konfirmasi Senat untuk Kevin Warsh sebagai calon Ketua The Fed berikutnya, yang dipandang lebih dovish dibandingkan Jerome Powell. The Federal Reserve diperkirakan akan mempertahankan suku bunga acuannya dalam waktu dekat.

Outlook

Pergerakan sideways pada yield FR dan SBSN menunjukkan bahwa pasar masih berada dalam fase konsolidasi dengan momentum arah yang terbatas. Penguatan tipis rupiah serta stabilnya yield global mengindikasikan pasar kemungkinan akan tetap bergerak dalam rentang terbatas dalam jangka pendek. Meskipun volume transaksi meningkat, penurunan frekuensi transaksi mencerminkan partisipasi yang kurang merata. Ke depan, pasar diperkirakan tetap bergerak sideways dengan preferensi pada obligasi FR benchmark yang likuid serta instrumen dengan imbal hasil tinggi secara selektif, sementara arah tren yang lebih jelas akan sangat bergantung pada perkembangan yield global dan stabilitas nilai tukar.

Strategy

Berdasarkan grafik RRG, tenor panjang (≥ 10 tahun) masih terkonsentrasi di kuadran lagging, menunjukkan kinerja yang masih tertinggal dibandingkan benchmark 10 tahun (GIDN10YR), meskipun beberapa mulai menunjukkan perbaikan momentum secara bertahap. Sementara itu, tenor pendek hingga menengah (2–7 tahun) berada kuat di kuadran leading, mencerminkan kekuatan relatif yang solid terhadap benchmark. Namun, sebagian tenor tersebut mulai berbelok ke arah kuadran weakening, mengindikasikan momentum yang mulai melambat. Segmen tenor 8–9 tahun berada di area tengah-kanan, menandakan fase transisi dengan kekuatan yang mulai membaik namun momentum masih terbatas. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan outperformance yang masih berlanjut pada tenor pendek dan menengah, sementara tenor panjang masih tertinggal meskipun mulai menunjukkan tanda-tanda stabilisasi awal, dengan momentum keseluruhan kurva yang mulai melemah.

Melihat dinamika pasar saat ini, kami merekomendasikan hal berikut:

INDOGB: FR44, FR43, FR40, FR39, FR37

INDOIS: PBS032, PBS029, PBS022

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



22 April 2026

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025A	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.30
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.92	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.75
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	6.40-6.80
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	16,900

Source: SSI Research

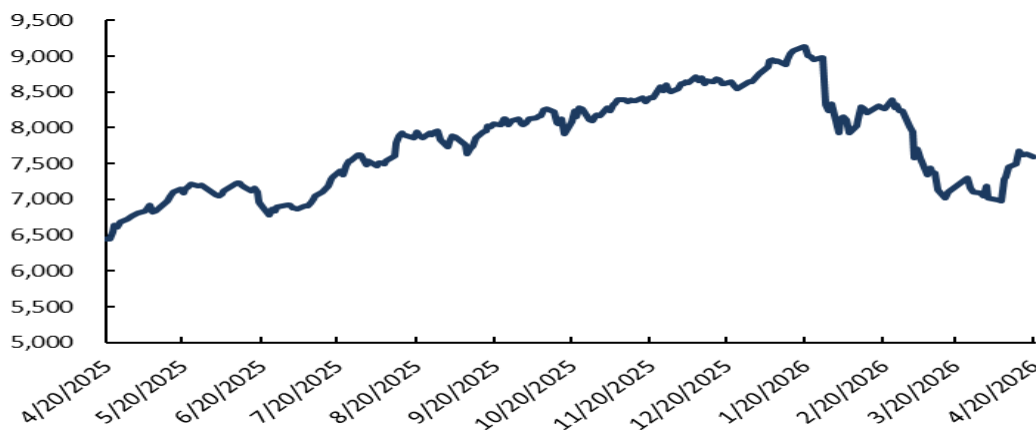
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.7	AUD / IDR	12,269
CNY / USD	6.8	CNY / IDR	2,515
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	20,198
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	23,148
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,189
JPY / USD	159.0	JPY / IDR	107
MYR / USD	3.9	MYR / IDR	4,339
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	10,121
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,568
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	13,480
		USD / IDR	17,148

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



22 April 2026

Foreign Flow: IDR 473.9 Billion Inflow in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
EMAS	0.9	9,350	7.5	14.0	68.5	129
BNBR	0.9	230	11.7	121.2	81.1	113
INDY	0.4	3,740	8.7	18.0	67.0	67
BULL	0.6	535	9.2	61.1	27.4	61
UNTR	0.3	31,975	1.2	3.0	8.4	57
MDKA	0.3	3,370	0.6	7.3	47.8	55
BBNI	0.3	3,730	1.6	-0.8	-14.6	45
GOTO	0.6	56	5.7	9.8	-12.5	39
DEWA	0.1	560	1.8	28.4	-16.4	38
TPIA	0.2	6,300	3.7	32.6	-10.0	37

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BRPT	7.5	9.0	216	DSSA	-15.0	-43.4	536
EMAS	7.5	6.7	138	BBRI	1.2	-26.8	496
BMRI	1.7	6.3	439	BREN	-9.5	-23.2	799
GOTO	5.7	5.9	67	TLKM	-2.9	-9.4	298
APIC	25.0	5.0	18	MORA	-7.1	-7.2	124
TPIA	3.7	4.7	545	CASA	-1.9	-1.3	69
PANI	7.7	4.4	171	TCPI	-4.7	-1.3	58
AMMN	1.8	3.1	410	ASII	-0.4	-1.0	256
BNBR	11.7	2.7	40	BRMS	-0.6	-0.8	128
BBCA	0.4	2.4	801	BUMI	-0.8	-0.7	89

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXINDUST	1.3T	7.2	275.3B	547.7B	818.7B	272.4B	1.0T
IDX BASIC	3.3T	18.4	204.3B	1.0T	2.2T	887.8B	2.4T
IDXNONCYC	1.0T	5.5	190.8B	446.3B	621.7B	255.4B	812.5B
IDXCYCLIC	1.7T	9.4	84.4B	265.2B	1.4T	180.8B	1.5T
IDXENERGY	4.3T	24.0	80.4B	1.0T	3.3T	979.1B	3.3T
IXTECHNO	477.3B	2.6	44.0B	161.5B	315.8B	117.4B	359.8B
IXPROPERT	490.2B	2.7	14.2B	80.3B	409.8B	66.1B	424.1B
IXTRANS	76.5B	0.4	1.2B	6.8B	69.6B	5.6B	70.8B
COMPOSITE	17.9T	100.0		5.5T	12.3T	5.1T	12.8T
IXHEALTH	104.7B	0.5	-15.2B	18.5B	86.1B	33.8B	70.8B
IXINFRA	1.3T	7.2	-108.2B	330.9B	995.2B	439.2B	887.0B
IXFINANCE	3.6T	20.1	-297.5B	1.5T	2.0T	1.8T	1.8T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

22 April 2026

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.41	12.0%	102.61	5.2%	6.0%	102.35	(87.10)	Expensive	0.39
2	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.41	8.4%	101.19	5.2%	6.0%	100.92	(80.66)	Expensive	0.40
3	FR90	7/8/2021	4/15/2027	0.99	5.1%	99.64	5.5%	6.1%	99.06	(61.58)	Expensive	0.97
4	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.07	7.0%	101.49	5.5%	6.1%	100.89	(59.93)	Expensive	1.03
5	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.24	10.3%	105.30	5.7%	6.2%	104.81	(43.90)	Expensive	1.18
6	FR94	3/4/2022	1/15/2028	1.74	5.6%	99.93	5.6%	6.2%	99.00	(57.33)	Expensive	1.67
7	FR47	8/30/2007	2/15/2028	1.82	10.0%	107.07	5.8%	6.2%	106.42	(39.37)	Expensive	1.67
8	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.07	6.1%	100.54	5.8%	6.3%	99.76	(40.82)	Expensive	1.94
9	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.32	6.4%	101.13	5.8%	6.3%	100.20	(43.98)	Expensive	2.16
10	FR99	1/27/2023	1/15/2029	2.74	6.4%	100.27	6.3%	6.3%	100.19	(3.81)	Expensive	2.53
11	FR71	9/12/2013	3/15/2029	2.90	9.0%	107.97	6.0%	6.3%	106.96	(38.36)	Expensive	2.58
12	101	11/2/2023	4/15/2029	2.99	6.9%	102.41	6.0%	6.3%	101.41	(37.02)	Expensive	2.73
13	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.07	8.3%	106.19	6.0%	6.4%	105.21	(35.35)	Expensive	2.72
14	104	8/22/2024	7/15/2030	4.24	6.5%	100.89	6.3%	6.5%	100.15	(20.52)	Expensive	3.74
15	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.32	10.5%	115.53	6.3%	6.5%	115.01	(14.04)	Expensive	3.54
16	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.41	7.0%	102.75	6.3%	6.5%	102.00	(19.95)	Expensive	3.81
17	FR87	8/13/2020	2/15/2031	4.83	6.5%	100.77	6.3%	6.5%	99.99	(19.49)	Expensive	4.14
18	109	8/14/2025	3/15/2031	4.90	5.9%	98.25	6.3%	6.5%	97.38	(21.47)	Expensive	4.26
19	FR85	5/4/2020	4/15/2031	4.99	7.8%	105.78	6.4%	6.5%	105.19	(13.85)	Expensive	4.21
20	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.07	8.8%	110.50	6.3%	6.5%	109.50	(22.55)	Expensive	4.15
21	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.24	9.5%	113.74	6.4%	6.5%	112.99	(16.47)	Expensive	4.26
22	FR91	7/8/2021	4/15/2032	5.99	6.4%	100.14	6.3%	6.6%	99.01	(23.04)	Expensive	5.02
23	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.16	8.3%	108.98	6.5%	6.6%	108.31	(13.22)	Expensive	4.91
24	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.33	7.5%	105.49	6.4%	6.6%	104.61	(17.03)	Expensive	5.07
25	FR96	8/19/2022	2/15/2033	6.83	7.0%	102.79	6.5%	6.6%	102.05	(13.77)	Expensive	5.44
26	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.07	6.6%	100.94	6.5%	6.6%	99.95	(17.70)	Expensive	5.65
27	100	8/24/2023	2/15/2034	7.83	6.6%	100.26	6.6%	6.7%	99.75	(8.60)	Expensive	6.10
28	FR68	8/1/2013	3/15/2034	7.91	8.4%	110.73	6.6%	6.7%	110.35	(6.32)	Expensive	5.93
29	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.16	7.5%	105.88	6.6%	6.7%	105.31	(8.41)	Expensive	6.74
30	103	8/8/2024	7/15/2035	9.24	6.8%	100.81	6.6%	6.7%	100.22	(8.86)	Expensive	6.95
31	108	7/31/2025	4/15/2036	9.99	6.5%	99.48	6.6%	6.7%	98.28	(16.83)	Expensive	7.41
32	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.08	8.3%	111.55	6.7%	6.7%	110.90	(8.62)	Expensive	7.04
33	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.16	6.3%	97.40	6.6%	6.7%	96.40	(14.05)	Expensive	7.50
34	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.08	9.8%	123.24	6.7%	6.8%	122.98	(3.26)	Expensive	7.24
35	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.24	6.4%	98.28	6.6%	6.8%	96.91	(17.96)	Expensive	8.07
36	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.08	7.5%	106.66	6.7%	6.8%	105.79	(10.36)	Expensive	8.09
37	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.16	7.1%	103.81	6.7%	6.8%	102.73	(13.04)	Expensive	8.26
38	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.24	10.5%	133.51	6.5%	6.8%	130.49	(30.69)	Expensive	7.75
39	FR79	1/7/2019	4/15/2039	12.99	8.4%	114.14	6.7%	6.8%	113.38	(8.22)	Expensive	8.37
40	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.00	7.5%	107.02	6.7%	6.8%	106.04	(10.55)	Expensive	8.96
41	106	1/9/2025	8/15/2040	14.33	7.1%	104.09	6.7%	6.8%	102.68	(15.25)	Expensive	9.10
42	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.08	9.5%	125.40	6.8%	6.8%	124.80	(5.79)	Expensive	8.80
43	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.00	6.4%	96.68	6.7%	6.9%	95.42	(13.34)	Expensive	10.02
44	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.16	7.1%	104.40	6.7%	6.9%	102.64	(17.77)	Expensive	9.80
45	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.16	7.1%	104.85	6.6%	6.9%	102.61	(21.75)	Expensive	10.14
46	FR67	7/18/2013	2/15/2044	17.84	8.8%	120.54	6.7%	6.9%	119.16	(12.07)	Expensive	9.83
47	107	1/9/2025	8/15/2045	19.33	7.1%	105.42	6.6%	6.9%	102.57	(26.15)	Expensive	10.74
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.08	7.4%	106.17	6.8%	6.9%	105.33	(7.37)	Expensive	11.24
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.34	6.9%	100.39	6.8%	6.9%	99.45	(8.00)	Expensive	12.04
50	102	1/5/2024	7/15/2054	28.25	6.9%	100.82	6.8%	6.9%	99.28	(12.51)	Expensive	12.68

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



22 April 2026

INDOIS Bonds Valuation

No	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.23	4.9%	99.93	5.1%	4.4%	100.10	69.24	Cheap	0.23
2	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	0.57	8.5%	103.12	2.8%	4.7%	102.13	(183.10)	Expensive	0.56
3	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	0.74	6.0%	100.38	5.4%	4.8%	100.87	65.69	Cheap	0.72
4	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.48	9.0%	104.93	5.5%	5.2%	105.33	25.62	Cheap	1.41
5	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.07	7.6%	103.82	5.6%	5.5%	104.11	13.86	Cheap	1.91
6	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.24	5.9%	99.98	5.9%	5.6%	100.65	31.73	Cheap	2.11
7	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.41	6.6%	101.75	6.0%	5.9%	102.11	11.08	Cheap	3.05
8	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.07	8.1%	107.82	5.9%	6.1%	107.26	(15.50)	Expensive	3.49
9	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	5.57	8.9%	112.60	6.2%	6.3%	111.84	(15.88)	Expensive	4.47
10	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.07	8.4%	110.94	6.2%	6.4%	109.93	(19.55)	Expensive	4.83
11	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.07	8.4%	110.96	6.4%	6.5%	110.71	(4.58)	Expensive	5.43
12	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	7.90	6.4%	101.58	6.1%	6.5%	99.13	(40.01)	Expensive	6.24
13	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	7.99	8.6%	113.24	6.5%	6.5%	112.93	(4.98)	Expensive	5.99
14	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.18	6.5%	99.14	6.6%	6.6%	99.26	1.48	Cheap	7.46
15	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	10.83	6.1%	97.17	6.5%	6.6%	95.97	(16.08)	Expensive	7.86
16	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.16	6.5%	99.74	6.5%	6.7%	98.54	(14.04)	Expensive	8.87
17	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.41	9.0%	121.42	6.7%	6.7%	121.23	(2.08)	Expensive	8.74
18	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.24	6.6%	100.54	6.6%	6.7%	99.38	(12.38)	Expensive	9.71
19	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	15.91	6.8%	99.76	6.8%	6.7%	100.53	7.85	Cheap	9.79
20	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	16.99	6.8%	102.13	6.5%	6.7%	100.47	(16.26)	Expensive	10.30
21	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.50	7.8%	110.09	6.8%	6.7%	111.38	10.82	Cheap	10.88
22	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.16	6.8%	100.54	6.7%	6.7%	100.31	(2.10)	Expensive	11.36
23	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.25	8.0%	113.69	6.8%	6.7%	114.34	5.11	Cheap	11.02
24	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	23.67	6.9%	101.73	6.7%	6.7%	101.71	(0.26)	Expensive	11.86

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



22 April 2026

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantation, Renewables	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Kenzie Keane	Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail, Property	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity

Joseph Soegandhi	Director of Equity Sales	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

22 April 2026

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.